

Received : 21 March 2023
Revised : 19 July 2024
Accepted : 19 July 2024
Online : 24 July 2024
Published : 30 August 2024

Pengenalan Huruf Anak Usia Dini Melalui Metode Intervensi Tadika Ceria

Fenny Natalia¹, Lourentia Shearly Mahardhika Ngelo², Michael Tandya³, Ni Putu Pradnya Devani Savistha⁴, Shirley Venissa⁵, Yuan Yovita Setiawan^{6*}

Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut, Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60293

Email: ¹s150120297@student.ubaya.ac.id, ²s150120020@student.ubaya.ac.id,
³s150120011@student.ubaya.ac.id, ⁴s150120054@student.ubaya.ac.id,
⁵s150120316@student.ubaya.ac.id, ⁶yuan.yovita@staff.ubaya.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

This study aims to address the difficulties in letter recognition and enhance the confidence of students aged 3-5 years at TK/KB Al-Ikhlas Surabaya through the "Tadika Ceria" program. This program combines letter games and storytelling to improve students' skills. The research method includes an initial assessment with observations and interviews, followed by the implementation of "Tadika Ceria" over two sessions. The results show an increase in students' ability to recognize letters and their confidence. The assessment and program success indicators demonstrate the effectiveness of "Tadika Ceria." The conclusion highlights the potential of creative and play-based learning methods to improve the effectiveness of letter learning in early childhood education. This program is relevant as an innovation to address the challenges of letter recognition and confidence in kindergarten children. This study contributes to the understanding of learning methods that can be applied in early childhood education.

Keywords: alphabet; early childhood; language; play; tadika ceria

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengatasi kesulitan pengenalan huruf dan meningkatkan kepercayaan diri siswa TK/KB Al-Ikhlas Surabaya usia 3-5 tahun melalui program "Tadika Ceria." Program ini menggabungkan permainan huruf dan bercerita untuk meningkatkan keterampilan siswa. Metode penelitian mencakup asesmen awal dengan observasi dan wawancara, diikuti oleh implementasi "Tadika Ceria" selama dua sesi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf dan kepercayaan diri siswa. Asesmen dan indikator keberhasilan program membuktikan efektivitas "Tadika Ceria." Kesimpulan menyoroti potensi metode pembelajaran kreatif dan bermain dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran huruf pada anak usia dini. Program ini relevan sebagai inovasi untuk mengatasi tantangan pengenalan huruf dan kepercayaan diri anak TK. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman metode pembelajaran yang dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini; bahasa; bermain; tadika ceria

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 sangat dibutuhkan untuk mengembangkan aspek lain di dalam perkembangan anak. Kemampuan berbahasa merupakan fungsi penting agar anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Heryani, 2020). Kemampuan ini terlihat kurang pada siswa/i di TK/KB Al-Ikhlas Surabaya. Pada saat dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas, ditemukan beberapa siswa/i-nya memiliki kesulitan dalam mengenal, menulis huruf, dan kepercayaan diri. Beberapa diantara mereka masih perlu dibimbing oleh wali kelas untuk menulis huruf per huruf dan mengejanya. Saat beberapa siswa/i diminta maju untuk menceritakan pahlawan, beberapa diantara mereka masih terlihat kurang percaya diri karena ada beberapa yang masih diam saja.

Menurut Santrock (2014), anak usia 3 tahun sudah mampu memahami fonologi dan morfologi, perubahan pada sintaksis dan semantik, dan anak pada usia 4 tahun mampu menguasai pragmatis. Perkembangan bahasa pada anak dinilai cukup pesat karena bahasa selalu ada pada aspek perkembangan lain dan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan aspek lain di dalam tumbuh kembang anak. Kemampuan berbahasa dapat menjadi fungsi komunikasi anak dengan orang lain, misalnya anak mampu menjelaskan keinginannya dan melakukan interaksi dengan orang lain (Heryani, 2020).

Menurut Suyanto (2008), anak yang memiliki kemampuan pengenalan

huruf akan memiliki kemampuan membaca yang baik daripada anak yang tidak memiliki kemampuan mengenal huruf. Semakin bertambahnya usia, anak akan lebih banyak mendengar bunyi, sehingga pemahaman dan pengetahuan mereka dapat terbangun lewat setiap bunyi yang mereka dengar (Jalongo, 2007). Menurut Yayang (2010), bahasa menjadi sangat penting untuk dipersiapkan pada anak-anak yang berusia 3-5 tahun untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya karena bahasa merupakan alat komunikasi yang melibatkan penggunaan suara, kata-kata, dan dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan, serta emosi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Hayati, & Harfiandi (2021), ditemukan masih banyak anak TK yang belum mengenal huruf abjad dan belum mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handayani (2020), sebesar 63% siswa/i TK Aba Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak mengalami kesulitan untuk membedakan huruf, selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Nurhidayah & Khotimah (2014), terdapat beberapa siswa/i masih sering terbalik-balik dalam menulis huruf dan merangkai menjadi sebuah kata.

Menurut Rahayu (2013) beberapa ciri anak usia dini dengan kepercayaan diri dapat ditandai dengan berani untuk berbicara di depan umum tanpa harus khawatir dikritik, mudah untuk berbaur dengan lingkungan baru, tidak selalu

menggantungkan diri pada orang dewasa lain dan dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik. Menurut Humaida (2002), faktor penyebab anak kurang percaya diri adalah, anak kurang mendapat kesempatan, sering dipermalukan di depan umum, sering mendapatkan hukuman, dan pola asuh yang otoriter. Perasaan ketidakpercayaan diri pada anak timbul karena ada perasaan yang tidak nyaman dan takut melakukan kesalahan. Hal ini biasanya akan disebabkan karena lingkungan sekitarnya tidak memberikan anak kesempatan untuk belajar menjadi lebih mandiri. Rasa kepercayaan harus timbul karena ada perasaan nyaman semenjak bayi, ketika anak telah menginjak usia 5 tahun, anak sudah memahami konsep yang berbeda karena memiliki pemahaman yang lebih luas lagi (Humaida, Munastiwi, Irbah, & Fauziah., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada TK/KB Al Ikhlas Surabaya, maka peneliti merancang kegiatan intervensi berupa permainan huruf dan bercerita “Tunjuk dan Ceritakan”. Kegiatan intervensi berguna untuk meningkatkan perkembangan pengenalan huruf dan kepercayaan diri siswa/i TK/KB Al Ikhlas Surabaya. Pada kegiatan permainan huruf, peneliti menggunakan metode *flash card* yang berisikan beberapa kosa kata dan balap kata. Menurut Afifah, Rosowati, Nisa, Laila, Nadziroh, & Amanatin (2023), pengenalan huruf abjad melalui kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak berusia empat hingga lima tahun. Christianti (2015) telah melakukan penelitian pada anak berusia 4

tahun ditemukan bahwa, anak semakin mengenal huruf melalui permainan yang melibatkan gambar atau multimedia, anak akan cenderung menyebutkan huruf atau kata sesuai dengan gambar yang diingatnya.

Kegiatan intervensi selanjutnya adalah Tunjuk dan Ceritakan dengan menggunakan bantuan gambar. Siswa/i diminta untuk menceritakan, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kuswati, Syukri, dan Yuline (n.d) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ketapang ditemukan bahwa, metode pembelajaran bercerita mampu meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Hal ini dinilai efektif karena guru akan lebih banyak berinteraksi dengan siswa.i dengan memainkan peran atau menceritakan cerita yang sudah disampaikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rukmana dan Yuniemi, 2019) di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kepercayaan diri pada anak dengan menggunakan media gambar.

Kebaruan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca dan lebih percaya diri saat memasuki sekolah dasar dengan harapan mereka dapat mengenal huruf saat keluar dari jenjang TK melalui program “Tadika Ceria”.

Alasan penggunaan intervensi “Tunjuk dan Ceritakan” karena mendukung pengembangan kemampuan pengenalan huruf dan peningkatan kepercayaan diri. Permainan ini, melibatkan anak secara aktif dalam

proses belajar, sehingga tidak hanya mengandalkan hafalan tetapi juga melibatkan motorik dan kognitif anak, membuat mereka lebih terlibat dan tertarik, anak-anak usia dini cenderung lebih mudah belajar melalui kegiatan yang menyenangkan (Risaldy, 2014; Fatmawati, 2020). Kegiatan “Tunjuk dan Ceritakan” memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara di depan teman-teman mereka, membantu meningkatkan kepercayaan diri, interaksi dengan guru dan teman-teman (Bangun, 2018).

2. TINJAUAN LITERATUR

Perkembangan Anak TK

Dalam buku Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak, Departemen Pendidikan Nasional menyatakan ciri-ciri perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, terdiri dari kemampuan untuk berbicara dalam kalimat sederhana yang terdiri dari empat hingga lima kata; kemampuan untuk mengikuti tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; kesenangan untuk mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan cara yang mudah dipahami; menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya); mampu mengajukan pertanyaan dengan kata apa, siapa, dan mengapa; dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, dan samping; mampu mengulang dan menyanyikan lagu anak sederhana; mampu menjawab telepon dan

menyampaikan pesan secara sederhana; memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam percakapan tanpa mendominasi selalu ingin benar.

Pengenalan Huruf

Kemampuan mengenal huruf merupakan ciri dasar dalam mengenali tanda dan tata tulis yang merupakan lambang bunyi bahasa (Seefeldt & Wassit, 2008).

Tahapan Membaca Anak TK

Menurut Maryatun (2011), perkembangan membaca anak usia dini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu; ⁽¹⁾ tahap pertama, anak-anak melihat satu halaman dengan satu gambar, seperti gambar ayam; tidak boleh ada gambar lain di bawahnya. Jika buku itu hanya berisi gambar tanpa tulisan, ⁽²⁾ tahap kedua, anak membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar, ⁽³⁾ Tahap ketiga, anak membaca dengan memperlihatkan gambar dan tulisan maknanya. Tahap ini adalah tahap yang paling matang dari tahap sebelumnya. Anak-anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat membuat kalimat.

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan pribadi yang berasal dari hati nurani seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan berbagai tindakan, mengatur emosi, dan menjalani aspek-aspek spiritualnya. Keyakinan ini memampukan individu untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kapasitasnya guna memenuhi kebutuhan hidup dan menciptakan makna dalam hidupnya (Tanjung & Amelia, 2017).

Prinsip Bermain Belajar Anak TK

Menurut Risaldy (2014) terdapat beberapa prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan pada pelaksanaan konsep bermain belajar pada anak usia dini, yaitu: ⁽¹⁾ bermain adalah cara anak usia dini belajar. Anak-anak diajak untuk menyelidiki, menemukan, menggunakan, dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang ada di sekitar mereka selama permainan, ⁽²⁾ pembelajaran terpadu dalam bermain. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak dapat memahami berbagai konsep dengan cara yang mudah dan jelas, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, ⁽³⁾ menggunakan berbagai jenis media atau permainan edukatif dan sumber pembelajaran. Sumber-sumber ini dapat berasal dari lingkungan alam atau bahan yang sengaja disiapkan oleh orang tua, guru, dan pendidik, ⁽⁴⁾ permainan yang diberikan dapat mengembangkan keterampilan hidup yang dapat dicapai melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak-anak bahwa mereka dapat membantu mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode Asesmen

Peneliti menentukan KB/TK Al-Ikhlas sebagai tempat penelitian karena partisipan tersebut memenuhi kebutuhan kriteria penelitian. Peneliti melakukan proses penelitian pada kelas TK B karena

kelas tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian, sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan kelas tersebut sebagai tempat penelitian.

Peneliti melakukan asesmen awal berupa observasi dan wawancara untuk melihat kondisi kelas dan proses pembelajaran di kelas TK B. Observasi dilakukan untuk melihat kemungkinan kebutuhan belajar. Teknik observasi yang dilakukan berupa *Momentary Interval Time Sampling*, yaitu mengamati perilaku yang muncul pada situasi-situasi tertentu. Peneliti menggunakan *checklist* untuk menandakan bahwa perilaku yang ingin diamati muncul.

Setelah dilakukannya observasi, peneliti melakukan wawancara di hari yang sama dengan wali kelas dan kepala sekolah. Teknik wawancara yang dilakukan berupa *moderately scheduled interview*, yaitu dengan membuat pertanyaan-pertanyaan pokok serta kemungkinan pertanyaan *probing*. Wawancara dilakukan pada wali kelas dan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi belajar murid di kelas TK B.

Metode Intervensi

Intervensi pada penelitian ini bernama “Tadika Ceria”. Tadika ceria merupakan program yang berfokus untuk mengembangkan tingkat pengenalan huruf pada anak usia 3-5 tahun. Dalam program tadika ceria terdapat lima aktivitas, yaitu “Tunjuk dan Ceritakan”, “Balap Abjad”, “Balap Tulis”, “Cocok Kata”, dan “Cari dan Lari”.

Di dalam proses pelaksanaannya, peneliti menggunakan media *flash card* dan kartu gambar sebagai media untuk

mengukur tingkat kemampuan perkembangan bahasa dan kepercayaan diri pada siswa/i KB/TK Al-Ikhlas.

Pelaksanaan intervensi dilakukan di KB/TK Al-Ikhlas sebanyak 2 kali. Pelaksanaan pertama dilakukan pada Senin, 13 November 2023 pukul 08.00-09.00. Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada Kamis, 23 November 2023 pukul 08.00-09.00.

Setiap kegiatan intervensi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan melihat dari indikator keberhasilan program yang dijelaskan dalam tabel 1.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 8

Hasil

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap program intervensi yang dilaksanakan di KB/TK Al-Ikhlas Surabaya, terdapat beberapa siswa/i yang terlihat kurang mampu dalam menentukan abjad ketika mengikuti permainan, sehingga beberapa siswa/i tersebut memerlukan bantuan peneliti dan beberapa teman-temannya. Terdapat beberapa siswa/i yang terlihat kurang aktif selama proses intervensi dilakukan, beberapa dari mereka perlu diarahkan terlebih dahulu oleh tim peneliti dan wali kelasnya agar mereka mau berpartisipasi di dalam kegiatan intervensi.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat melihat ketertarikan siswa/i untuk mengenali huruf melalui media belajar menggunakan kartu. Siswa/i menunjukkan antusiasnya dengan bersemangat dalam mengikuti proses intervensi, mereka sangat aktif dalam

mengajukan diri saat proses intervensi. Peneliti juga menanyakan tanggapan dari para siswa/i dan mereka mengatakan bahwa mereka menikmati dan merasa senang selama proses intervensi berlangsung. Berdasarkan respon dan tanggapan dari wali kelas, dinyatakan bahwa siswa/i masih mampu mengingat hal yang diajarkan peneliti setelah proses penelitian selesai.

Pembahasan

Di dalam konteks TK/KB Al-Ikhlas, kegiatan kegiatan seperti, Balap Abjad, Balap Tulis, Cocok Kata, Cari dan Lari, & Tunjuk dan Ceritakan dapat diartikan sebagai strategi yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan pengenalan huruf pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Seefeldt & Wasik (2008) tentang kemampuan mengenali huruf sebagai keterampilan dasar dalam mengidentifikasi karakter aksara dalam alfabet. Pada kegiatan “Balap Abjad”, siswa/i diajak untuk menyusun kata dari nama nama pahlawan sehingga dapat membantu mengenalkan huruf alfabet secara interaktif sehingga mereka dapat menemukan hubungan antara bunyi dan simbol. Pada kegiatan ini, anak-anak terlihat berpartisipasi dengan semangat untuk menunggu gilirannya maju ke papan tulis dan menulis abjad.

Pada kegiatan “Cocok Kata” dan “Cari dan Lari”, media yang digunakan adalah kartu huruf atau *flash card*. Penggunaan kartu huruf sebagai media visual dapat membantu anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses

recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna (Julia, J., Wahira, W., & Suriani, 2022). Saat melakukan kegiatan ini, seluruh anak-anak terlihat semangat untuk berlari dan mencoba mengajukan dirinya untuk mendapat giliran awal untuk bermain.

Pada permainan “Tunjuk dan Ceritakan”, media yang digunakan sebagai penunjang intervensi adalah kartu yang terdapat gambar-gambar kartun yang dikenal oleh anak usia (3-5 tahun). Kegiatan ini menggunakan tema pahlawan sebagai media untuk diceritakan oleh siswa/i karena mereka familiar dengan tokoh kartun (Shanie & Fadhilah, 2021). Ketika diminta untuk menceritakan kartun yang mereka pilih, beberapa anak mampu menceritakan dengan baik, namun ada beberapa yang terlihat kurang mampu. Mereka juga terlihat mampu untuk mengidentifikasi makna “idola” dengan baik. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa/i TK/KB Al-Ikhlash dapat dikategorikan “baik” karena mereka memiliki keyakinan terhadap hal yang mereka kerjakan. Keyakinan ini akan membuat seseorang mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kapasitasnya (Tanjung & Amelia, 2017).

Intervensi yang dilakukan pada TK/KB Al-Ikhlash dapat dikatakan berhasil karena berdasarkan indikator keberhasilan telah tercapai. Hal ini didukung oleh pernyataan dari wali kelas yang mengatakan bahwa intervensi “Balap Abjad” dan “Balap Tulis” dari penelitian ini menginspirasi beliau untuk menggunakan metode ini sebagai kegiatan pembelajaran selanjutnya. Ketika metode yang sama ini dilakukan pun anak-anak terlihat masih mengingat kegiatan yang dilakukan bersama peneliti. Berdasarkan pengamatan wali kelas, anak laki-laki semakin lancar membaca, namun untuk anak yang perempuan masih perlu dilatih dan belajar lagi karena untuk anak TK hasil tidak muncul dengan instan dan cepat sehingga guru dituntut untuk kreatif memberikan secara berulang-ulang dan dengan berbagai macam variasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Riani, dan Hernawati (2016); Nurjanah, Anggraini, Solehah, Nisa, & Dewi, (2023) yang mengatakan bahwa ada efektivitas terhadap penggunaan *flash card* untuk menunjang proses pembelajaran mengenali huruf karena penggunaan *flash card* dapat meningkatkan antusiasme dan fokus dan siswa/i merasa mereka sedang bermain sehingga mereka dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Balap Abjad melalui Program "Tadika Ceria"



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Cocok Kata melalui Program "Tadika Ceria"



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Cari dan Lari melalui Program "Tadika Ceria"



Gambar 4. Pelaksanaan Tunjuk dan Ceritakan melalui program "Tadika Ceria"



Gambar 5. Pelaksanaan Balap Tulis melalui program "Tadika Ceria"

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Tadika Ceria

| No. | Aktivitas | Indikator Keberhasilan |
|-----|----------------------|--|
| 1 | Tunjuk dan Ceritakan | Setiap anak mampu menunjukkan dan menceritakan mengenai pahlawan idolanya dengan sukarela |
| 2 | Balap Abjad | Mampu menyusun kata dari kumpulan nama nama pahlawan dengan lengkap dan cepat |
| 3 | Balap Tulis | Mampu menyebutkan huruf yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan dengan cepat |
| 4 | Cocok Kata | Mampu mencocokkan dua kata yang sama dari kumpulan kartu kartu dengan tepat dan cepat |
| 5 | Cari dan Lari | Mampu mencari pasangan kata yang telah ditempatkan di bagian depan dan belakang kelas dengan cepat |

Berdasarkan uraian tabel di atas, salah satu intervensi yang paling baik, yaitu Tunjuk dan Ceritakan. Hal ini disebabkan karena anak dapat menunjukkan ataupun meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Bangun, 2018).

5. PENUTUP

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa/i TK Al Ikhlas kelas TK B masih belum memiliki kemampuan untuk mengenal huruf, oleh karena itu adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa/i TK Al Ikhlas untuk mengenal huruf dengan metode belajar bermain yang kreatif dan melibatkan aktivitas fisik. Metode belajar dengan bermain yang dilakukan dapat dijadikan inspirasi bagi pihak sekolah TK Al Ikhlas sebagai metode pembelajaran berikutnya agar dapat meningkatkan efektivitas pengenalan huruf bagi siswa/i TK Al Ikhlas.

Berdasarkan intervensi program “Tadika Ceria”, dapat disimpulkan bahwa “Tadika Ceria” berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Anak-anak menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar huruf setelah mengikuti program ini.

Kelemahan penelitian ini adalah, sampel penelitian terbatas dan hanya melakukan intervensi pada satu kelas saja, selain itu intervensi penelitian ini

memiliki durasi kegiatan yang relatif singkat. Hasil penelitian ini tidak dapat menganalisis terhadap populasi yang lebih luas tanpa melakukan penelitian lanjutan. Kelebihan penelitian ini adalah memiliki metode yang interaktif dan menyenangkan karena melibatkan permainan, lagu, dan kegiatan interaktif lainnya. Sehingga mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak untuk meningkatkan motivasi belajar.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah pertama, melakukan analisis mendalam mengenai pengalaman dan persepsi anak-anak serta guru selama melakukan program intervensi. Kedua, melakukan adaptasi terhadap program “Tadika Ceria” agar sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Ketiga, adalah mempersiapkan perlengkapan yang lebih memadai sebagai sarana properti yang bisa mereka gunakan berulang kali, seperti kartu permainan yang ukurannya diperkecil dan dilaminating agar tidak mudah kotor dan basah. Keempat, melakukan *follow-up* terhadap dampak jangka panjang dari program “Tadika Ceria” terhadap kemampuan membaca anak-anak setelah mereka masuk jenjang pendidikan berikutnya, lewat wawancara singkat dengan guru wali kelas dan beberapa orang tua murid.

6. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., Rosowati, A., Nisa, N. L., Laila, R., Nadziroh, F. N., & Amanatin, H. (2023). Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan

- Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tarbiyatul Islamiyah. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(2).
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Bangun, B. K. (2018). Improving students' speaking skill by using show and tell method: A classroom action research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41-48.
- Christianti, M. (2015). Kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui multimedia pembelajaran interaktif. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FT UNY* Depdikbud, Depdikbud (2007) *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Depdikbud.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.
- Handayani, S. D. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Di Kelompok B Tk Aba Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(2), 93-102.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(02), 55-69.
- Jalongo, M. R. (2000). *Early childhood language arts: Meeting diverse literacy needs through collaboration with families and professionals*. Allyn and Bacon, 160 Gould St., Needham Heights, MA 02494.
- Julia, J., Wahira, W., & Suriani, S. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 95-103.
- Kuswati, K., Syukri, M., & Yuline, Y. (2015). *Peningkatan Percaya Diri Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Maryatun, I. B. (2011). Pemanfaatan Kegiatan Outbond untuk Melatih Kerjasama (sebagai Moral Behavior) Anak taman Kanak-kanak.
- Maryatun, I. B. (2011). PAUD dan Pemanfaatan Bahan Bekas untuk APE. Dakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/tmp/PemanfaatanBahanBekas>
- Nurhidayah, T., & Khotimah, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Universitas Mahasiswa Negeri Surabaya*
- Nurjanah, S., Anggraini, F. D., Solehah, U., Nisa, F., & Dewi, U. M. (2023). Effect of stimulation using flashcard

- media on language and speech development in preschool age children (3-5 years). *Bali Medical Journal*, 12(3), 2882-2885.
- Rachmawati, Riani, Tati Hernawati, J. (2016). Efektifitas Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Tunarungu Kelas Tk-a2 Di Slb Negeri Cicendo Kota Bandung. *Jassi Anakku*, 17(1), 1-7.
- Rahayu, A. Y. (2013). Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita. Penerbit Indeks. 1, 1-242
- Risaldy, S. (2014). Bermain, bercerita, dan menyanyi. Jakarta: PT Luxima Metro media.
- Rukmana, H., Ali, M., & Yuniarni, D. (2019). Pengaruh Bercerita Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ISLAM SEMESTA PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(12).
- Santrock, J. W. (2014). *Child Development* (Vol. 53). McGraw-Hill Education
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1)
- Seefeldt, C & Barbara, A. W. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta : PT Indeks
- Shanie, A., & Fadhilah, C. N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 01-18.
- Suyanto, S. (2008). Strategi Pendidikan Anak. Yogyakarta: Hikyat
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Yayang. (2010). Perkembangan Bahasa Pada Anak. Diakses dari <http://yayangy08.student.ipb.ac>